

PENDAMPINGAN PENYUSUNAN DAN PENERAPAN PROGRAM LITERASI SEKOLAH BAGI SISWA SD NEGERI 4 BANJAR

Irma Rahmayani¹, I Komang Agus Sukadana², Ni Komang Martiwi Setiawati³, Ni Komang Mulyantini⁴, Ni Komang Sri Rahayu⁵, Ni Komang Sunia Tri Andini⁶

¹Prodi Kedokteran FK UNDIKSHA; ^{2,3,4,5,6} Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNDIKSHA
Email: irmarahmayani@undiksha.ac.id

ABSTRACT

The low literacy test results of the Indonesian society have become one of the factors behind the establishment of School Literacy Program by the government. The implementation of this program at SD Negeri 4 Banjar is still not optimal, thus assistance is needed in the development and implementation of the school literacy program. The activity began with an observation including an initial visit to the partner school and interviews with several teachers. The next activity is the joint development of the literacy program with the school and assistance in the implementation of the literacy program. The programs that were collaboratively developed include Kejar Calistung, Bausastra, Library Visits, Technology Adaptation, and Go Green. The results obtained through the implementation of these programs are the improvement of students' reading and writing skills, the addition of new vocabulary in three languages every day, the development of habits and love for books, familiarity with technology, and awareness of the environment.

Keywords: literacy, implementation, assistance

ABSTRAK

Hasil uji literasi masyarakat Indonesia yang rendah menjadi salah satu faktor digulirkannya Gerakan Literasi Sekolah oleh pemerintah. Penerapan gerakan ini di SD Negeri 4 Banjar belum berjalan dengan optimal sehingga diperlukan pendampingan dalam penyusunan dan penerapan program literasi sekolah. Kegiatan ini dimulai dengan melakukan observasi berupa kunjungan terlebih dahulu ke sekolah mitra dan melakukan wawancara dengan beberapa guru. Kegiatan selanjutnya adalah penyusunan program literasi secara bersama-sama dengan pihak sekolah dan pendampingan pelaksanaan program literasi. Adapun program yang disusun bersama antara lain Kejar Calistung, Bausastra, Kunjungan Perpustakaan, Adaptasi Teknologi dan *Go Green*. Hasil yang diperoleh melalui penerapan program ini yaitu meningkatnya kemampuan membaca dan menulis siswa, bertambahnya kosakata baru dalam tiga bahasa setiap hari, terciptanya kebiasaan dan kecintaan terhadap buku, mengenal teknologi serta kepedulian terhadap lingkungan.

Kata kunci: literasi, penerapan, pendampingan

PENDAHULUAN

Istilah literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis saja, akan tetapi lebih luas daripada itu pada Deklarasi Praha tahun 2003 UNESCO menjelaskan literasi dapat bermakna praktik dan hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya. Istilah ini menjadi sangat populer dan banyak dibicarakan dalam berbagai forum pendidikan sejak digulirkannya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) oleh Direktorat Jenderal

Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud pada tahun 2016. Literasi dalam konsep GLS adalah kemampuan baca tulis, numerasi, sains, digital, finansial dan budaya yang tercermin pada perilaku sehari-hari seseorang (Kemendikbud, 2019: 7).

Gerakan Literasi Sekolah ini dilatar belakangi oleh adanya kemajuan teknologi yang berkembang sangat pesat yang menjadi tuntutan bagi masyarakat global. Hasil uji literasi masyarakat Indonesia yang rendah juga menjadi salah satu faktor yang melatar belakangi lahirnya

gerakan ini. Hasil PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*) pada tahun 2011 menunjukkan Indonesia menduduki peringkat ke-42 dari 45 negara peserta dengan skor 428 dari skor rata-rata 500. *Program for International Student Assessment (PISA)* yang digelar pada tahun 2015 menunjukkan Indonesia menempati urutan ke-64 dari 72 negara. Adapun data terbaru pada tahun 2022, hasil tes PISA Indonesia menempati peringkat 68 dari total 81 negara yang berpartisipasi (Mahbudin, 2024: 1). PISA bertujuan untuk mengukur kompetensi inti peserta didik dalam bidang literasi membaca, matematika, dan sains pada peserta didik berusia 15 tahun. Hal ini sesuai dengan sasaran gerakan literasi sekolah yaitu jenjang pendidikan dasar dan menengah. Untuk dapat mencapai kemampuan literasi yang baik dapat dimulai sejak usia dini yang melibatkan peran aktif orangtua dan keluarga. Selanjutnya pendidikan formal yaitu jenjang pendidikan dasar menjadi salah satu pihak yang juga turut berperan aktif dalam menciptakan kemampuan awal literasi yang baik bagi siswa.

Sekolah mitra pada pelaksanaan kegiatan ini adalah SD Negeri 4 Banjar Kabupaten Buleleng. Hasil observasi yang telah dilakukan sebelumnya diperoleh informasi bahwa pelaksanaan gerakan literasi di sekolah ini masih belum optimal. Kemampuan literasi yang baik bagi siswa di sekolah tidak dapat tercapai apabila program literasi tidak berjalan dengan optimal. Menurut Wirastiwi (2020:231) untuk dapat menghadapi abad-21 pembelajaran multiliterasi dapat dipadukan dengan beberapa kompetensi diantaranya kompetensi kreativitas, kompetensi komunikasi, kompetensi berpikir kritis, dan kompetensi kolaborasi serta penguatan nilai pokok dalam pendidikan karakter yaitu nilai religius, nilai nasionalisme, nilai mandiri, nilai gotong royong dan nilai integritas. Berdasarkan hal tersebut diperlukan pendampingan dalam menyusun dan melaksanakan program literasi sekolah guna meningkatkan kemampuan literasi siswa SD Negeri 4 Banjar.

METODE

Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung pada bulan Agustus hingga November 2023 di SDN 4 Banjar Kabupaten Buleleng. Terdapat tiga tahapan dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu observasi, penyusunan program literasi dan penerapan program literasi. Kegiatan ini dimulai dengan melakukan observasi berupa kunjungan terlebih dahulu ke sekolah mitra dan melakukan wawancara dengan beberapa orang guru. Kegiatan selanjutnya adalah penyusunan program literasi secara bersama-sama dengan pihak sekolah dan pendampingan penerapan program literasi bersama lima orang mahasiswa yang sedang melaksanakan kegiatan Kampus Mengajar di SDN 4 Banjar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini diawali dengan melakukan observasi berupa kunjungan ke SDN 4 Banjar dan wawancara dengan beberapa guru sekolah. Observasi dilakukan untuk melihat situasi dan kondisi di sekolah tersebut secara langsung dan mendapatkan informasi awal mengenai permasalahan yang ada terkait pelaksanaan program literasi sekolah yang ada sebelumnya. Observasi perlu dilakukan untuk melihat kondisi nyata secara langsung terhadap suatu permasalahan tertentu. Hal ini sesuai dengan pernyataan Larry Cristensen dalam Sugiyono (2014: 196) yang menyatakan bahwa observasi diartikan sebagai pengamatan terhadap situasi tertentu untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang diinginkan. Observasi merupakan cara yang penting untuk mendapatkan informasi yang pasti tentang suatu hal atau kondisi tertentu di suatu tempat.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan diketahui bahwa kondisi sekolah sudah cukup baik, lingkungan sekolah terlihat bersih, rapi dan teratur. Sekolah memiliki fasilitas utama seperti ruang kelas dan perpustakaan yang memadai sehingga dapat mendukung proses pembelajaran dengan baik. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara kepada

beberapa guru diperoleh informasi bahwa pelaksanaan gerakan literasi sekolah telah ada sebelumnya seperti membaca lima menit setiap hari, kunjungan perpustakaan, adanya pojok literasi di beberapa kelas dan lain sebagainya. Akan tetapi pelaksanaannya belum optimal, hal ini disebabkan oleh terbatasnya jumlah guru yang ada di sekolah tersebut serta terbatasnya waktu yang dimiliki guru sehingga menyulitkan untuk fokus dan konsisten pada program yang ada di luar proses pembelajaran di dalam kelas. Permasalahan lain yang diketahui dari hasil observasi ini adalah adanya beberapa siswa baik di kelas rendah maupun kelas tinggi yang masih belum bisa dan belum lancar membaca dan menulis.



Gambar 1. Penyusunan Program Literasi

Penyusunan program literasi di SDN 4 Banjar dilakukan melalui diskusi bersama dengan pihak sekolah. Adanya kolaborasi antar berbagai pihak diantaranya tim pengabdian, mahasiswa, kepala sekolah dan guru dalam menyusun program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Nurcholis, dkk (2022: 161) menyebutkan bahwa gerakan literasi akan berhasil jika terdapat kolaborasi yang baik antara pihak yang terlibat. Penyusunan program berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan sebelumnya dan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Program literasi ini juga disusun dengan mengacu pada prinsip sistematis, fleksibel, berkelanjutan dan berimbang untuk mendukung terciptanya sekolah multiliterat (Abidin dalam Fitria dkk, 2021: 295). Berdasarkan hal tersebut terdapat beberapa program literasi yang akan diterapkan

yaitu: Kejar Calistung (baca tulis dan hitung), Bausastra, Kunjungan Perpustakaan, Adaptasi Teknologi dan *Go Green*.



Gambar 2. Kegiatan Kejar Calistung dan Kunjungan Perpustakaan

Kejar Calistung merupakan salah satu program literasi untuk menjawab permasalahan masih terdapatnya siswa SDN 4 Banjar yang belum bisa dan belum lancar dalam membaca, menulis dan menghitung baik di kelas rendah maupun kelas tinggi. Pelaksanaan program ini dilakukan setiap hari pada jam pelajaran pertama dengan mengumpulkan siswa yang tidak dapat membaca dan menulis di perpustakaan. Para siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan dalam membaca dan menulis, kemudian dilatih setiap hari mulai dari mengenal huruf, membaca, menulis, berhitung sederhana hingga dapat menyimpulkan hasil bacaan. Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan program ini adalah siswa yang semula tidak bisa membaca bahkan belum mengenal huruf seluruhnya telah dapat membaca dan menulis meski dengan kemampuan yang berbeda-beda. Membaca

merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap individu. Menurut Teguh (2017:2) membaca merupakan salah satu fungsi yang paling penting dalam hidup dan semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca.

Bausastra merupakan program literasi berupa menambah satu kosakata baru menggunakan tiga bahasa yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Bahasa Bali. Setiap siswa diminta untuk menuliskan satu kata dalam tiga bahasa tersebut kemudian siswa secara bergiliran menempelkan kata yang telah dituliskan pada papan bausastra yang ada di depan kelas. Program ini dilaksanakan setiap hari sebelum jam pelajaran dimulai dengan memanfaatkan pojok baca yang ada di tiap kelas. Hasil yang diperoleh dari kegiatan bausastra ini adalah bertambahnya kosakata baru dalam tiga bahasa bagi siswa setiap harinya.

Kegiatan kunjungan perpustakaan dilaksanakan satu kali dalam seminggu. Pada kegiatan ini siswa dibebaskan untuk memilih buku bacaannya sendiri. Buku yang dibaca tidak harus berupa buku pelajaran, akan tetapi boleh buku apa saja sesuai dengan minat masing-masing siswa. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan ketertarikan kepada buku sehingga membaca menjadi hal yang menyenangkan bagi siswa. Pada akhir kegiatan siswa diminta untuk menceritakan kembali apa yang mereka baca di depan kelas. Kegiatan ini dapat memenuhi salah satu dari keenam komponen literasi informasi yaitu literasi dasar. Seperti yang diungkapkan oleh Clay dan Ferguson (2001), komponen literasi informasi terdiri atas literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual. Menceritakan kembali bacaan yang dibaca di depan kelas dapat memenuhi kemampuan *basic literacy* yaitu kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dan menghitung berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan, mempersepsikan informasi, mengomunikasikan, serta menggambarkan informasi berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi (literasi dasar

yang tercantum dalam *World Economic Forum* (2016) dalam Kemendikbud, 2019: 11)



Gambar 3. Kegiatan Bausastra dan Adaptasi Teknologi

Adaptasi teknologi yang diterapkan pada kegiatan ini berupa pengenalan awal tentang komputer dan program aplikasinya seperti *MS word* dan *power point*. Selain itu, penggunaan *platform* pembelajaran seperti *quizziz* juga digunakan dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Program adaptasi teknologi dirancang sebagai salah satu cara dalam meningkatkan kemampuan literasi teknologi siswa. Literasi teknologi merupakan kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti peranti keras, peranti lunak, serta etika dalam memanfaatkan teknologi. Berikutnya, kemampuan dalam memahami teknologi untuk mencetak, mempresentasikan, dan mengakses internet. Dalam praktiknya, juga pemahaman menggunakan komputer yang di dalamnya mencakup menghidupkan dan mematikan komputer, menyimpan dan mengolah data, serta

mengoperasikan program perangkat lunak. Sejalan dengan membanjirnya informasi karena perkembangan teknologi saat ini, diperlukan pemahaman yang baik dalam mengelola informasi yang dibutuhkan masyarakat.

Go green merupakan program literasi diluar kelas yang dilaksanakan setiap hari sabtu dimana sebelum pembelajaran dimulai siswa diajak untuk menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan sekolah termasuk taman dan kelas masing-masing. Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan pada diri masing-masing siswa untuk dapat menjaga lingkungan tidak hanya di sekolah tetapi dimanapun mereka berada.



Gambar 4. Kegiatan *Go Green* siswa SDN 4 Banjar

Kegiatan penyusunan dan penerapan program literasi di SDN 4 Banjar berjalan baik dan lancar. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh melalui penerapan program yang telah disusun seperti meningkatnya kemampuan membaca dan

menulis siswa, bertambahnya kosakata baru dalam tiga bahasa setiap hari, terciptanya kebiasaan dan kecintaan terhadap buku, mengenal teknologi serta kepedulian terhadap lingkungan. Hasil yang telah dicapai ini merupakan tahap awal dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa dan menciptakan kondisi sekolah yang multiliterat. Seperti yang telah dipaparkan oleh Kemendikbud (2019: 29) dalam Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah, untuk memastikan keberlangsungan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah terdapat tiga tahapan yang dapat dilaksanakan yaitu pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Oleh sebab itu, diperlukan komitmen yang kuat dari seluruh komponen seperti kepala sekolah, guru, peserta didik, orangtua dan lingkungan sekitar untuk keberlanjutan gerakan ini sehingga tujuan menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran berbudaya literasi dan membentuk warga sekolah yang literat dapat terwujud.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan penyusunan dan penerapan program literasi ini secara umum memberikan efek positif bagi siswa SDN 4 Banjar. Program literasi yang diterapkan dalam kegiatan ini diantaranya adalah kejar calistung, bausastra, kunjungan perpustakaan, adaptasi teknologi dan *go green*. Melalui kegiatan ini kemampuan membaca dan menulis siswa meningkat, kosakata baru dalam tiga bahasa bertambah setiap harinya, terciptanya kebiasaan dan kecintaan terhadap buku, mengenal teknologi serta memunculkan kepedulian terhadap lingkungan. Untuk menjaga keberlangsungan kegiatan ini dibutuhkan komitmen seluruh pihak baik sekolah, orangtua maupun lingkungan sekitar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Kepala Sekolah SD Negeri 4 Banjar serta para guru yang telah dengan sangat baik menyambut dan

memfasilitasi terlaksananya kegiatan pendampingan ini. Terima kasih juga kepada para mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang turut andil dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Clay, M. M. (2001). *Change Over Time in Children's Literacy Development*. Portsmouth: Heinemann.
- Ferguson, B. *Information Literacy. A Primer for Teachers, Librarians, and other Informed People*. www.bibliotech.us/pdfs/InfoLit.pdf
- Fitria W, dkk. (2021). Penyusunan Program Sekolah Literasi SD/MI Di Kedungbanteng Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo. *Jurnal ABDINUS*, 4 (2), 293-305.
<https://doi.org/10.29407/ja.v4i2.14327>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Mahbudin. (2024). *Menyikapi Penurunan Skor PISA 2022 dalam Literasi Membaca Indonesia: Langkah-Langkah Perbaikan yang Dapat Dilakukan*. Tersedia Online: <https://dpk.bantenprov.go.id/berita/menyikapi-penurunan-skor-pisa-2022-dalam-literasi-membaca-indonesia-langkah-langkah-perbaikan-yang-dapat-dilakukan#:~:text=PISA%20bertujuan%20untuk%20mengukur%20kompetensi,OECD%20serta%2044%20negara%20mitra.> [25 September 2024]
- Nurcholis S, dkk. (2022). Pemanfaatan Pojok Literasi Sekolah dalam Gerakan Literasi Sekolah Dasar Negeri 3 Bandungrejo. *Jurnal ABDIKAN*, 1(2), 160-164.
<https://doi.org/10.55123/abdikan.v1i2.274>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, cv
- Teguh, Mulyo. (2017). Gerakan Literasi Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional*, 18-26
- Wirastiwi, Wendri. (2017). Penerapan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 230-238.
<https://doi.org/10.24176/re.v10i2.4574>